

SKRIPSI

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN DI MASA PANDEMIC COVID-19 (STUDI KASUS DI PANTAI KERTASARI SUMBAWA BARAT)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (SI)



Oleh

IRAWANSYAH
NIM.218110061

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN DI MASA
PANDEMIC COVID-19 (STUDI KASUS DI PANTAI
KERTASARI SUMBAWA BARAT)**

Oleh ;

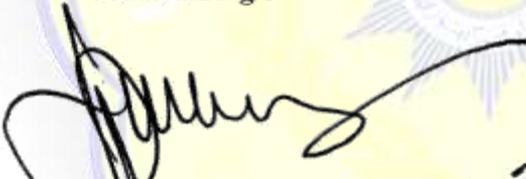
IRAWANSYAH

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S1)

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dedy Ikwanto, ST, MM.
NIDN. 0818087901


Muhammad Aprian jailani, S.AP. M.AP.
NIDN. 0804049501

Mengetahui,
Ketua Program Ilmu Administrasi Publik


Rahmad Hidayat, S.Ap., M.AP.
NIDN : 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN DI MASA
PANDEMIC COVID-19 (STUDI KASUS DI PANTAI
KERTASARI SUMBAWA BARAT)

Oleh ;

IRAWANSYAH
218110061

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 10 february 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Dedy Iswanto, ST, MM.
NIDN. 0818087901

(PU) (.....)

Muhammad Aprian jailani, S.AP. M.AP.
NIDN. 0804049501

(PP) (.....)

Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN. 0822048901

(PN) (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN : 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawansyah

Nim : 218110061

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, baik di UNIVERSITAS MUHAMMIDIYAH MATARAM maupun diperguruan tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 Ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 10 Februari 2022

Mahasiswa


F4B0AAJX719359902
Irawansyah
218110061



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRAWANSYAH.....
NIM : 218110061.....
Tempat/Tgl Lahir : JEREWEH, 02 Januari 1999.....
Program Studi : Administrasi Publik.....
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....
No. Hp : 082 339 262 819.....
Email : irawansyah963@gmail.com.....

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan
Minat Wisatawan Di Masa Pandemi Covid-19
(Studi Kasus Di Pantai Kertasari Sumbawa Barat)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22 Februari.....2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

IRAWANSYAH
NIM. 218110061

Iskandar, S.Sos., M.A. #
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawansyah
NIM : 21810061
Tempat/Tgl Lahir : Jarawah, 02 Januari 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 082359262819
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN
DI MASA PANDEMIC COVID-19 (STUDI KASUS DI PANTAI KERTASARI
SUMBAWA BARAT)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22 FEBRUARI 2022
Penulis



IRAWANSYAH
NIM. 21810061

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

MIMPI INDAH ITU SEAKAN DI PELUPUK MATA, HASIL TERBAIK HARUS DIREBUT DAN DIPERJUANGKAN, BUKAN HANYA TERTIDUR DENGAN PULAS



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis di berikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, yang dimana skripsi ini sangat dibutuhkan dalam rangka sebagai pelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik (S.AP) pada fakultas ilmu sosial dan politik universitas muhammdiyah mataram.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penelitian untuk skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M. Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram serta Dosen Penguji.
4. Bapak Dedy Iswanto, ST., M.M. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram serta Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Muhammad Aprian Jailani, S.AP., M.AP. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan berbagai macam arahan dan keritikan sehingga proposal ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Kepala Desa Labuhan Kertasari dan Ketua POKDARWIS yang membantu kelancaran dalam melakukan penelitian ini.
7. Ayah tercinta Hasanuddin HP dan Ibu tercinta Hapsah yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, mendidik, memberikan dukungan dan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dan semoga kelak bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.
8. Serta teman-teman yang telah membantu dan berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan ilmu, wawasan dan kemampuan yang di miliki, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan pada para pembaca berkenan memberikan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Semoga skripsi ini nantinya bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Mataram, 10 februari 2022

Penulis

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN DI MASA PANDEMIC COVID-19 (STUDI KASUS DI PANTAI KERTASARI SUMBAWA BARAT)

Irwansyah¹, Dedi Iswanto², M. Aprian Jailani³

**Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan minat wisatawan di masa pandemic COVID-19 dan mengetahui siapa yang berperan dalam strategi meningkatkan wisatawan di masa pandemic COVID-19. Penelitian itu menggunakan jenis penelitian Kualitatif, dengan tipe penelitian Deskriptif, dimana subjek impormasi penelitian adalah satu orang kepala desa, satu orang anggota POKDARWIS, tiga orang masyarakat (pedagang) dan lima orang pengunjung pantai Kertasari. Data penelitian berupa wawancara langsung kepada Subjek, Observasi dan Dukumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan yaitu dengan memposting dan mempromosikan Pantai Kertasari dengan keindahan yang ditawarkan menggunakan Media Sosial di antaranya *Google, Facebook, Instagtam, Youtube, Webside*, serta mengundang para *youtuber* dan *selebgram* untuk datang ke Pantai Kertasari dan mempromosikan langsung Pantai tersebut. dan kendalanya yaitu kurangnya dukungan pemerintah dan tidak ada fasilitas tempat ibadah dan kamar mandi (WC) yang disediakan di lokasi destinasi wisata, dikarenakan belum ada bantuan dari Pemerintah, masih banyak Masyarakat kurang berpartisipasi dalam peningkatkan Pantai Kertasari, kurangnya konektivitas, dan sarana prasarana pada Pantai Kertasari.

Kata Kunci: COVID-19, Wisatawan, Deskriptif.

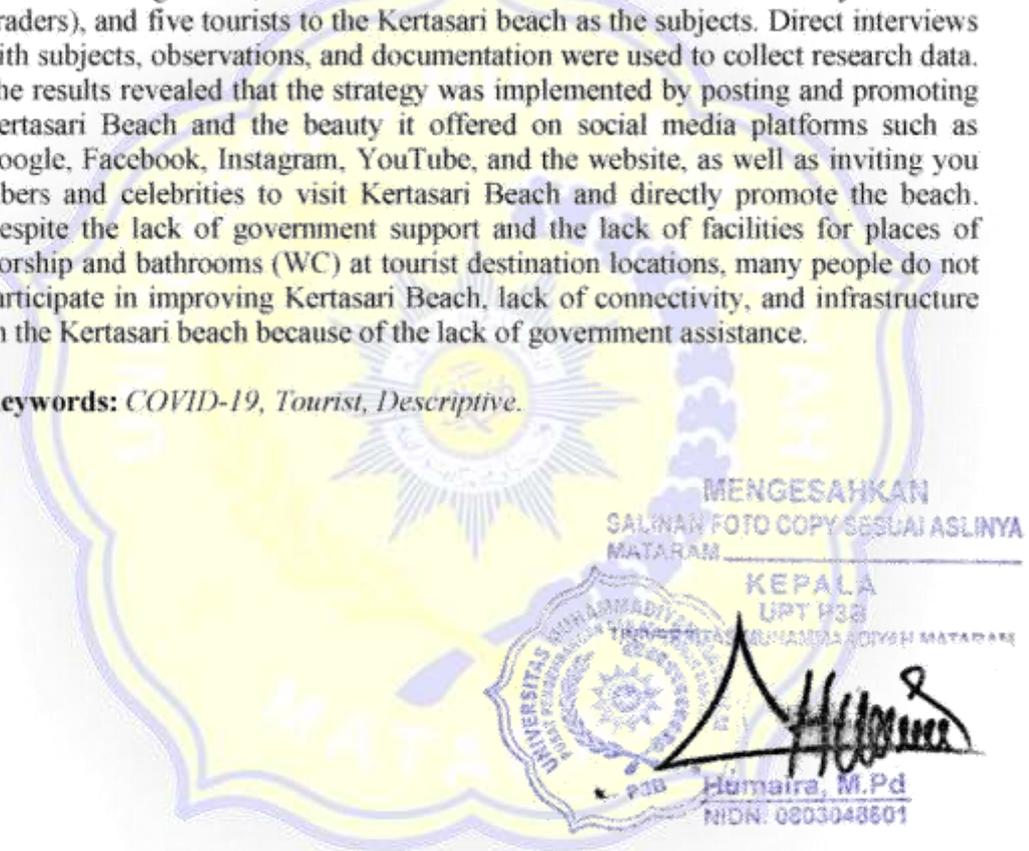
VILLAGE GOVERNMENT STRATEGIES IN INCREASING TOURIST INTEREST DURING THE COVID-19 PANDEMIC (CASE STUDY AT KERTASARI BEACH, WEST SUMBAWA)

Irwansyah¹, Dedi Iswanto², M. Aprian Jailani³

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

The goal of this research is to determine the function of the village government in growing tourist interest during the COVID-19 pandemic, as well as who plays a role in the strategy to increase tourists during the pandemic. This study employed a qualitative research design with a descriptive research design, with one village head, one POKDARWIS member, three community members (traders), and five tourists to the Kertasari beach as the subjects. Direct interviews with subjects, observations, and documentation were used to collect research data. The results revealed that the strategy was implemented by posting and promoting Kertasari Beach and the beauty it offered on social media platforms such as Google, Facebook, Instagram, YouTube, and the website, as well as inviting you tubers and celebrities to visit Kertasari Beach and directly promote the beach. Despite the lack of government support and the lack of facilities for places of worship and bathrooms (WC) at tourist destination locations, many people do not participate in improving Kertasari Beach, lack of connectivity, and infrastructure on the Kertasari beach because of the lack of government assistance.

Keywords: *COVID-19, Tourist, Descriptive.*

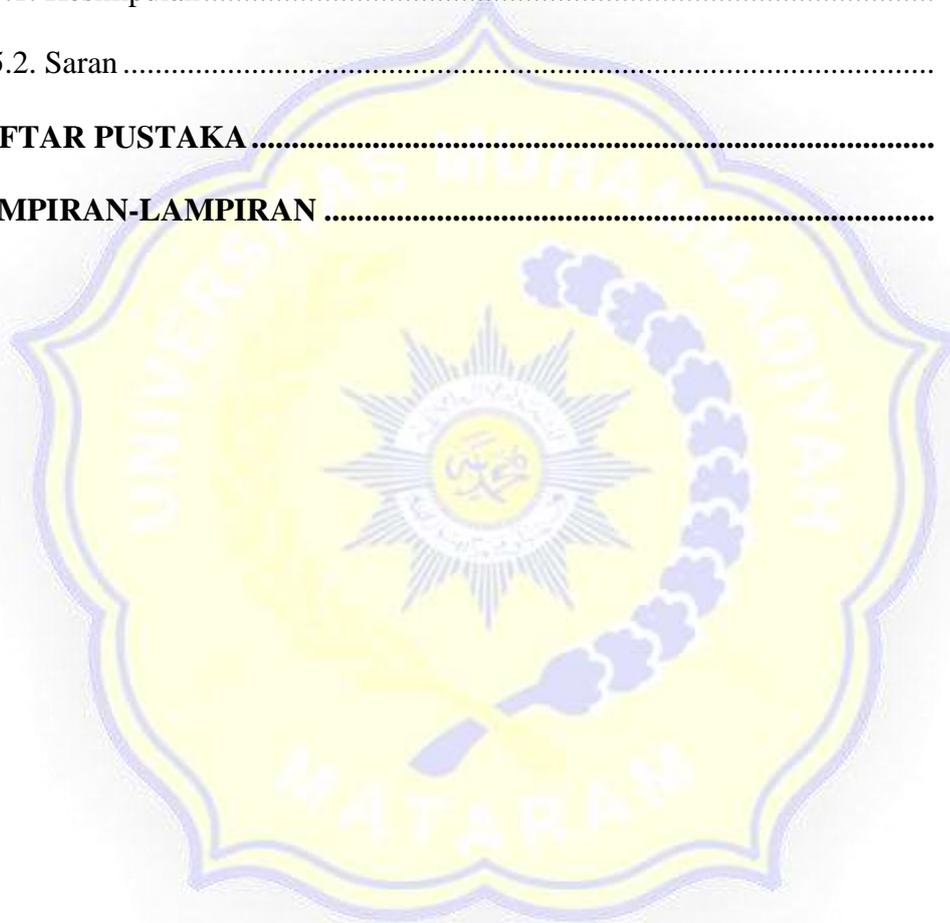


DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORIENTAS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	4
1.3. TUJUAN PENELITIAN	5
1.4. MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. PENELITIAN TERDAHULU	7
2.2. KAJIAN TEORI.....	9

2.2.1. Korporace Strategi.....	9
2.2.2. Objek Wisata	11
2.2.2.1. Devinisi Objek Wisata.....	11
2.2.2.2. Jenis Objek Wisata	13
2.2.3. Pemerintah Desa	15
2.2.4. Landasan Hukum.....	16
2.2.5. Wisatawan	18
2.2.6. Kerangka Berpikir	21
BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....	22
1.1. Jenis dan Tipe Penelitian.....	22
1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
1.3. Sumber Data	23
1.4. Penentuan Informasi.....	23
1.5. Teknik Pengumpulan Data	24
1.6. Teknik Analisis Data	25
1.7. Pengabsahan Data	25
1.8. Validitas Data	26
1.8.1. Triangulasi	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1. DESKRPSI LOKASI PENELITIAN	27
4.2. STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN	28
4.2.1. Strategi Pertumbuhan	29

4.2.2. Stabilitas Strategi	33
4.2.3. Strategi Pembaharuan	39
4.3. KENDALA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN	43
BAB V PENUTUP	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. sumber : <https://travel-tempo-co.cdn.ampproject.org>.

Gambar 2. sumber : arsipan pihak POKDARWIS

Gambar 3. sumber : arsipan pihak POKDARWIS

Gambar 4. sumber : Youtube pepadu badjang

Gambar 5. sumber : arsipan pihak POKDARWIS

Gambar 6. sumber : Facebook pantai kertasari

Gambar 7. sumber : arsipan pihak POKDARWIS

Gambar 8. sumber : media sosial Facebook Pantai Kertasari

Gambar 9. sumber : arsipan POKDARWIS

Gambar 10. sumber : arsipan POKDARWIS

Gambar 11. sumber : Humas Polres Sumbawa Barat

Gambar 12. sumber : hasil penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Tabel 4.1 Data Youtuber



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Indonesia kaya akan wisata alam, sosial dan juga budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Terbukti dengan peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya lokal sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Kegiatan pariwisata dapat membuat wisatawan memperoleh sesuatu yang baru dan belum pernah didapatkan di lingkungannya, seperti mendapatkan kenikmatan, ketenangan hati, kepuasan serta kenyamanan yang hakiki. wisatawan juga akan mendapatkan kesan tersendiri setelah berkunjung ketempat tersebut.

Kebijakan pertama yang dilakukan oleh Indonesia adalah mengeluarkan pembatasan perjalanan dari pusat covid-19 yaitu provinsi Hubei dan mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan pada 27 Januari 2020. Setelah terjadi laporan awal kasus yang terinfeksi, Indonesia menyadari kekejaman situasi saat itu serta mengeluarkan berbagai kebijakan dan tindakan untuk mengatasi pandemic covid-19, termasuk menunjuk rumah sakit rujukan yang terdiri dari 100 rumah sakit umum dalam negeri pada 3 Maret 2020. Pada 8 Maret 2020, Indonesia menambah jumlah rumah sakit rujukan menjadi 227 untuk mengatasi jumlah pasien

Covid-19 yang terus meningkat. Tetapi, usaha tersebut tidak dapat mengatasi permasalahan pandemi covid-19, karena jumlah korban terus meningkat sangat cepat (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia juga menerapkan langkah social distancing bagi masyarakat serta memberikan prinsip protocol kesehatan, yaitu gunakan masker, cuci tangan atau hand sanitizer, jaga jarak atau hindari kerumunan, memperhatikan kelompok rentan serta perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan daya tahan tubuh, konsumsi gizi seimbang, kelola penyakit comorbid. Namun faktanya masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi covid-19 (Buana D.R., 2020).

Kebijakan selanjutnya yang dilakukan pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Beskala Besar). Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan coronavirus disease (Covid-19). Beberapa hal yang dibatasi sewaktu PSBB, diantaranya aktivitas sekolah dan kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta operasional transportasi umum (Kemenkes RI, 2020).

Dalam mendorong pembangunan Desa serta mengoptimalkan aset Desa, Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola desanya secara mandiri, salah satu lokasi wisata di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu wisata pantai kertasari yang berada di Kecamatan Taliwang tepatnya di Desa Labuhan

Kertasari untuk menuju kepantai Kertasari sangatlah mudah. Hanya menempuh perjalanan selama kurang lebih 20 menit dari kota taliwang atau kurang lebih 30 menit dari Pelabuhan Penyebrangan Poto Tano. Akses menuju objek wisata pantai Kertasari bisa di tempuh dengan semua jenis kendaraan masyarakat yang tinggal di wilayah setempat dan tergabung dalam anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) turut adil didalamnya sehingga pemerintah Desa Labuhan Kertasari hanya berfungsi mengarahkan dan memfasilitasi. Dalam hal ini masyarakat setempat yang tergabung dalam anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) bergerak sebagai pengelola langsung wisata Kertasari. Wisata ini mempunyai konsep wisata alam dan merupakan wisatawan yang berada di wilayah Desa Labuhan Kertasari yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat dan anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Daya tarik wisata pantai Kertasari yaitu tersedianya tempat duduk yang nyaman, bisa menikmati *sunsetan*, ombaknya yang tenang, anginnya yang sejuk, bisa melihat pulau di tengah laut serta pasirnya yang putih itu membuat wisatawan nyaman serta tertarik untuk datang berkunjung lagi ke wisata pantai Kertasari. Di wilayah Pantai kertasari juga telah disediakan meja payung, kursi ataupun bean bag, kios atau warung penjual makanan ataupun cemilan, spot foto, ayunan, serta tempat parkir yang aman dalam menikmati waktu santai ataupun liburan di Pantai Kertasari. Potensi wisata di pantai Kertasari harus dimaksimalkan oleh pengelola wisata. Akan tetapi jika dengan melihat tempat wisata yang baru

diresmikan pada tahun 2019 lalu ini, masih dalam proses yang dilakukan terus menerus untuk mempercantik dan memperindah wisata pantai sehingga minat wisatawan semakin tinggi. Sampai saat ini pengunjungnya masih dikatakan kurang jika dibandingkan dengan wisata alam lainnya di daerah yang lebih dekat dengan pusat Kota Taliwang, jumlah pengunjung biasanya 150-250 pengunjung setiap minggunya. Namun sayangnya keindahan objek wisata ini tidak dibarengi dengan kelayakan fasilitas yang seharusnya disediakan di tempat wisata pantai kertasari, seperti tempat sampah, kamar mandi/WC, dan tempat ibadah/Mushola.

Tempat wisata Pantai Kertasari memang masih terbilang dekat dengan pemukiman warga karena memang pada dasarnya desa tempat beradanya termasuk kategori Desa Wisata, tapi untuk berjalan kaki ke daerah pemukiman bisa dikatakan relatif jauh, maka dari itu alangkah baiknya jika fasilitas umum di sekitar wisata Pantai Kertasari bisa disediakan dengan layak oleh pengelola wisata Pantai Kertasari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Di Masa Pandemic COVID-19 (Studi Kasus Di Pantai Kertasari Sumbawa Barat)”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah:

1. bagaimanakah strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan minat wisatawan di masa pandemic COVID-19?
2. Apa kendala pemerintah desa dalam meningkatkan wisatawan?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum kegiatan penelitian dilakukan dengan suatu tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan minat wisatawan di masa pandemic COVID-19.
2. Untuk mengetahui siapa yang berperan dalam strategi meningkatkan wisatawan di masa pandemic COVID-19.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Secara akademis peneliti ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai program stara satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

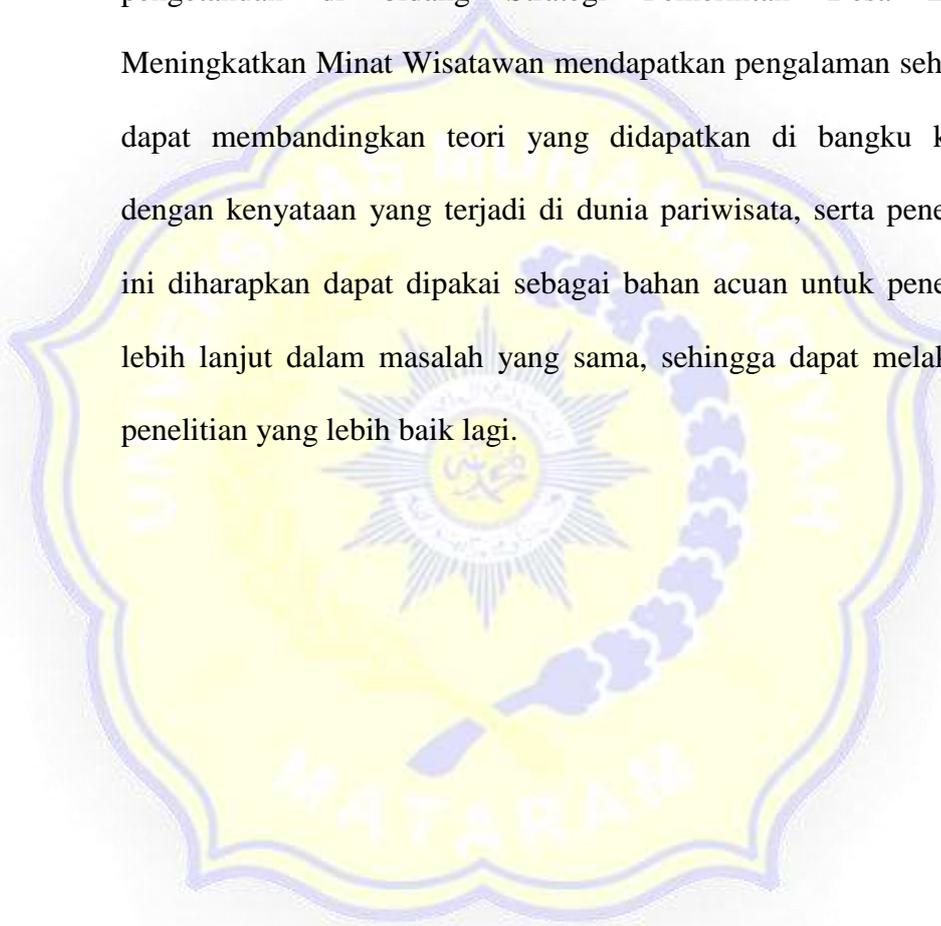
2. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dijadikan sumber informasi bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Di Masa Pandemic COVID-19 Di

Kabupaten Sumbawa Barat dan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan Strategi Dinas Pariwisata (DISPAR).

3. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan di bidang Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan mendapatkan pengalaman sehingga dapat membandingkan teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di dunia pariwisata, serta penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam masalah yang sama, sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Hasil	Persamaan/ Perbedaan	Nama Peneliti
1.	STRATEGI PROMOSI BANYUWANGI SEBAGAI DESTINASI WISATA (STUDI KASUS PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA)	Strategi promosi dari Kabupaten Banyuwangi adalah <i>corporate strategy</i> dimana pembuat dan penyusun strategi adalah manajemen puncak yang dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Pelaksanaan strategi promosi dilakukan dengan menggunakan bauran promosi (<i>promotion mix</i>) yang terdiri dari 4 saluran promosi yang dibaurkan. Dengan menggunakan periklanan, promosi penjualan, pemasaran langsung, dan hubungan masyarakat yang dibaurkan menjadi sebuah strategi promosi telah mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Banyuwangi. Namun hal tersebut belum dibarengi dengan meratanya persebaran wisatawan ke	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode observasi partisipasi	Avinda, Chintiya Betari, I. Nyoman sudiarta, dan Ni Made Oka Karini

		<p>daya tarik wisata yang sampai saat ini masih terfokus kepada daya tarik wisata alam.</p>		
2.	<p>PEMASARAN PARIWISATA MELALUI STRATEGI PROMOSI OBJEK WISATA ALAM, SENI DAN BUDAYA (Studi Kasus di Pulau Rote NTT)</p>	<p>Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rote Ndao, penulis pandang masih sederhana sehingga belum mendorong jumlah wisatawan baik domestik maupun internasional. Hal ini dibuktikan dalam tabel kunjungan wisata yang rendah, yang pada akhirnya berdampak rendah terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD kabupaten Rote Ndao.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus etnografi.</p>	<p>Manaf, Janri D, Tuty Setyorini, dan Yermias A. Alang</p>
3.	<p>Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus Di Agrowisata Bale Tani Jombang)</p>	<p>Strategi yang ditawarkan oleh Agrowisata Bale Tani untuk new normal ini adalah keamanan dan kenyamanan pengunjung dengan penerapan protokol kesehatan yang memadai, seperti adanya cek suhu badan sebelum masuk area, mengatur tempat duduk, menyediakan hand sanitizer, menyiapkan standar sanitasi yang baik seperti kebersihan toilet yang selalu terjaga,</p>	<p>Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengungkap fakta-fakta yang ada dari data-datanya yang dikumpulkan,</p>	<p>Rahmatika, Arivatu Ni'mati</p>

		<p>sarana cuci tangan disetiap titik tertentu dan menerapkan selalu memakai masker ketika masuk ke area wisata dan membatasi pengunjung yang datang dari 100% menjadi 50%. Agrowisata Bale Tani terpilih menjadi wisata tangguh semeru yang ada di Jombang pertama, semoga menjadi langkah awal yang baik kepercayaan pengunjung untuk datang tanpa khawatir tentang protocol kesehatan yang disediakan oleh Agrowisata Bale Tani.</p>		
--	--	--	--	--

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Korporation Strategi

Strategi korporat adalah strategi yang di jalankan oleh suatu induk atau ketua/grup ataupun sebuah kelompok perusahaan ataupun pemerintahan dan holding company untuk mengatur berbagai perusahaan atau strategi bisnis yang ada dibawahnya.

Menurut catatan Hax dan Majluf (1984), Andrew (1980) mengartikan strategi korporasi sebagai pola keputusan dalam sebuah perusahaan dalam menentukan dan menjelaskan sasaran (*objectives*), tujuan (*purpose*), atau keinginan (*goals*), menghasilkan kebijakan-kebijakan atau rencana mendasar untuk

mencapai tujuan-tujuan tersebut, dan mendefinisikan batas-batas bisnis (*range business*) yang ingin di peroleh.

Cravens dan Picrcy (2006) juga menyatakan strategi korporasi juga sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak dan terdiri dari penentuan cakupan dan tujuan bisnis, sasaran-sasarannya, dan inisiatif-inisiatif serta sumber-sumber daya yang diperoleh untuk mencapai sasaran-sasaran.

Menurt Stephen P. Robbins dan Mary coulter yaitu, Strategi Korporasi (*corporate strategis*) berusaha menentukan apakah yang seharusnya dimasuki atau ingin dimasuki perusahaan. Strategi korporasi mentukan arah yang akan dituju ataupun sebuah tujuan bersama organisasi itu dan peran yang akan dimainkan oleh tiap unit bisnis kelompok atau organisasi itu dalam mengejar arah itu. Ada tiga strategi korporasi yang utama di gunakan yaitu:

- a. Strategi pertumbuhan adalah strategi korporasi yang berusaha meningkatkan tingkat operasi organisasi tersebut dengan meluruskan jumlah produk yang ditawarkan atau pasar yang dilayani.
- b. Stabilitas Strategi adalah strategi korporasi yang dicirikan oleh tiadanya perubahan yang berarti. Contoh strategi itu mencakup secara terus menerus melayani klien yang sama dengan menawarkan produk atau jasa yang masa,

mempertahankan tingkat hasil atas investasi (*return on investment*) organisasi tersebut.

- c. Strategi pembaharuan adalah membuat strategi yang mengatasi kelemahan organisasional yang menyebabkan penurunan kinerja. Ada dua jenis utama dari strategi pembaharuan: Strategi pengurangan adalah suatu strategi pembaharuan jangka pendek yang digunakan dalam situasi ketika masalah kinerja tak begitu serius. Strategi perubahan haluan adalah strategi pembaharuan untuk saat di mana masalah kinerja organisasi menjadi lebih kritis

2.2.2. Objek Wisata

2.2.2.1. Definisi Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang dijadikan lokasi kunjungan oleh para pengunjung dikarenakan memiliki sumberdaya, baik sumberdaya alami maupun sumberdaya buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, monumen-monumen, bangunan kuno yang bersejarah, candi-candi, tari-tarian, atraksi, akrobat, dan kebudayaan khas lainnya.

Menurut SK. Menparpostel No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumberdaya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan

sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Menurut Wardiyatna (2010) objek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan.

Objek wisata adalah perwujudan dari para ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya (Fandeli dalam Yulesti 2017: 1247).

Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Chafid Fendeli (2000: 58), objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budayaserta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Mappi, 2001: 30).

2.2.2.2. Jenis Objek wisata

Pengelolaan jenis objek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Dalam UU No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Penggolongan jenis objek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Menurut mappi (2001: 30-33) objek wisata dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun kesawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), teman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisata (tourist) menunjuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari *traveler* atau *visitor* (I Gde Pitana & I Ketut Surya, 2009: 35).

2.2.3. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu oleh perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa secara eksplisit memberikan tugas pada pemerintah desa yaitu menyelenggarakan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan tujuan dasar untuk melindungi dengan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Desa itu adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain (Bintarto, 1983).

Pemerintah desa yaitu penyelenggaraan urusan dan kegiatan pemerintahan desa oleh pemerintah desa dan badan

permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat.

Pasal 1 ayat (2) undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa:

“pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah negara kesatuan republik indonesia.”

Kelompok masyarakat yang berperan di pemerintah desa yaitu:

Kelompok sadar wisata (pokdarwis) merupakan suatu kelembagaan masyarakat yang memiliki kepedulian di ranah pariwisata. Serta berperan aktif dalam pengelolaan kepariwisataan. Keanggotaanya terdiri atas ketua dan anggota-anggota yang berasal dari masyarakat lokal(2012:6).

Masyarakat secara umum yaitu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Suryadi (2007).

2.2.4. Landasan Hukum

Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Provinsi Nusa Tenggara Barat ditetapkan Menurut Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No 7 tahun 2013, terdiri dari Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Lombok dan Destinasi Daerah (DPD) Sumbawa yang meliputi 11 Kawasan Strategis Pariwisata

Daerah (KSPD) yaitu 4 KSPD di pulau Lombok dan 7 KSPD di Pulau Sumbawa. Pengembangan pariwisata memerlukan peran dan kontribusi dari semua pihak, baik dari unsur pemerintah, swasta maupun masyarakat. Masing-masing pihak memiliki peran dan kontribusi menurut posisi dan kapasitas masing-masing.

Kebijakan Pembangunan Pariwisata Nusa Tenggara Barat (Disbudpar Provinsi Nusa Tenggara Barat: 2014) sesuai dengan Amanat GBHN tahun 1993 maupun Pola Dasar Pembangunan Kepariwisataan diarahkan untuk mencapai sasaran yang pada pokoknya adalah meningkatkan pariwisata sebagai sektor andalan, meningkatkan daya saing kepariwisataan Provinsi Nusa Tenggara Barat, mengembangkan kepariwisataan Provinsi Nusa Tenggara Barat, meningkatkan sumber daya manusia, serta meningkatkan peran serta koperasi, swasta dan masyarakat.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan.

Mengingat wilayah yang dijadikan destinasi wisata miliknya perhutani lawu, maka pemerintah desa berkomunikasi untuk melaksanakan usaha kemitraan. Upaya pemerintah desa Mendak direspon positif yang diinvestasikan dalam Mou Nomor:

22/044.6/PKSWST/LWU/DIVRE JATIM/2018. Sedangkan dasar-dasar hukum dalam pembuatan wisata yaitu tertuang dalam perdes Mendak Nomor 11 Tahun 2016. Selain ini juga mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil Pasal 8 Ayat 1 kemitraan merupakan kerjasama antara usaha kecil serta usaha menengah ataupun usaha besar.

Pemerintah Desa Mendak sebagai pelaku usaha kecil dan perhutani sebagai pelaku usaha besar diiringi pembinaan serta pengembangan oleh usaha besar dengan mencermati prinsip yang mendasari pihak perhutani dalam bermitra dengan pemerintah desa mendak ialah dimana pihak perhutani sendiri memiliki program yang disebut dengan PHBM yaitu pengelola hutan bersama masyarakat (Khaidir,2019).

2.2.5. wisatawan

Menurut suryadana (2013) seseorang bisa dikatakan sebuah wisatawan, jika orang tersebut melakukan sebuah perjalanan dengan berpergian untuk tujuan mengunjungi tempat tempat tertentu dengan suatu tujuan berlibur, berbisnis, berolahraga, bermain, berobat, dan bahkan menuntut ilmu, sehingga pelaku tersebut dikatakan sebagai wisatawan.

Menurut Undang-undang Kepariwisata No. 10, BAB I, Pasal 1, Tahun 2009 menjelaskan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang

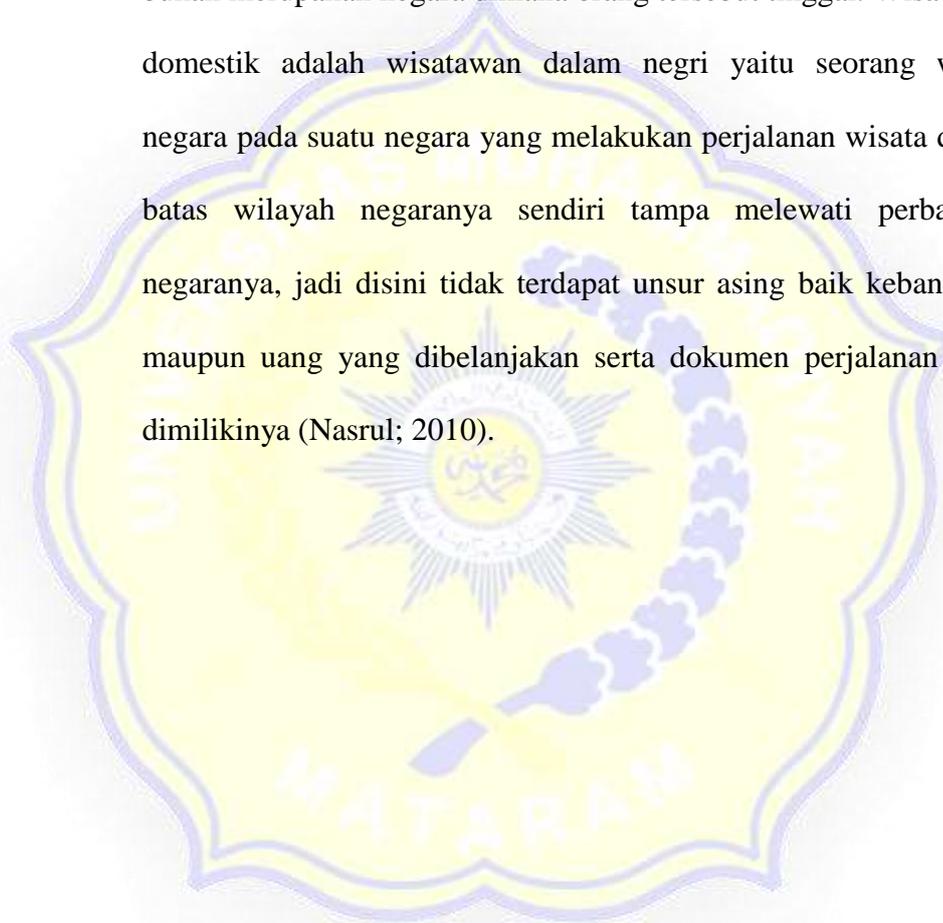
dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang sementara.

Menurut A.J. wisatawan adalah seorang yang memasuki wilayah negara lain dengan tujuan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan dan tinggal permanen, istilah wisatawan sesuai dengan instruksi presiden No. 9 Tahun 1969 adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat atau daerah lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan wisata. Sehingga dari beberapa pengertian di atas, dapat di ambil batasan bahwa yang disebut sebagai wisatawan adalah seorang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dan dilakukan hanya untuk sementara waktu serta tidak dalam rangka untuk mencari penghasilan di negara yang dikunjungi (Yoeti, 1985, p. 129-130).

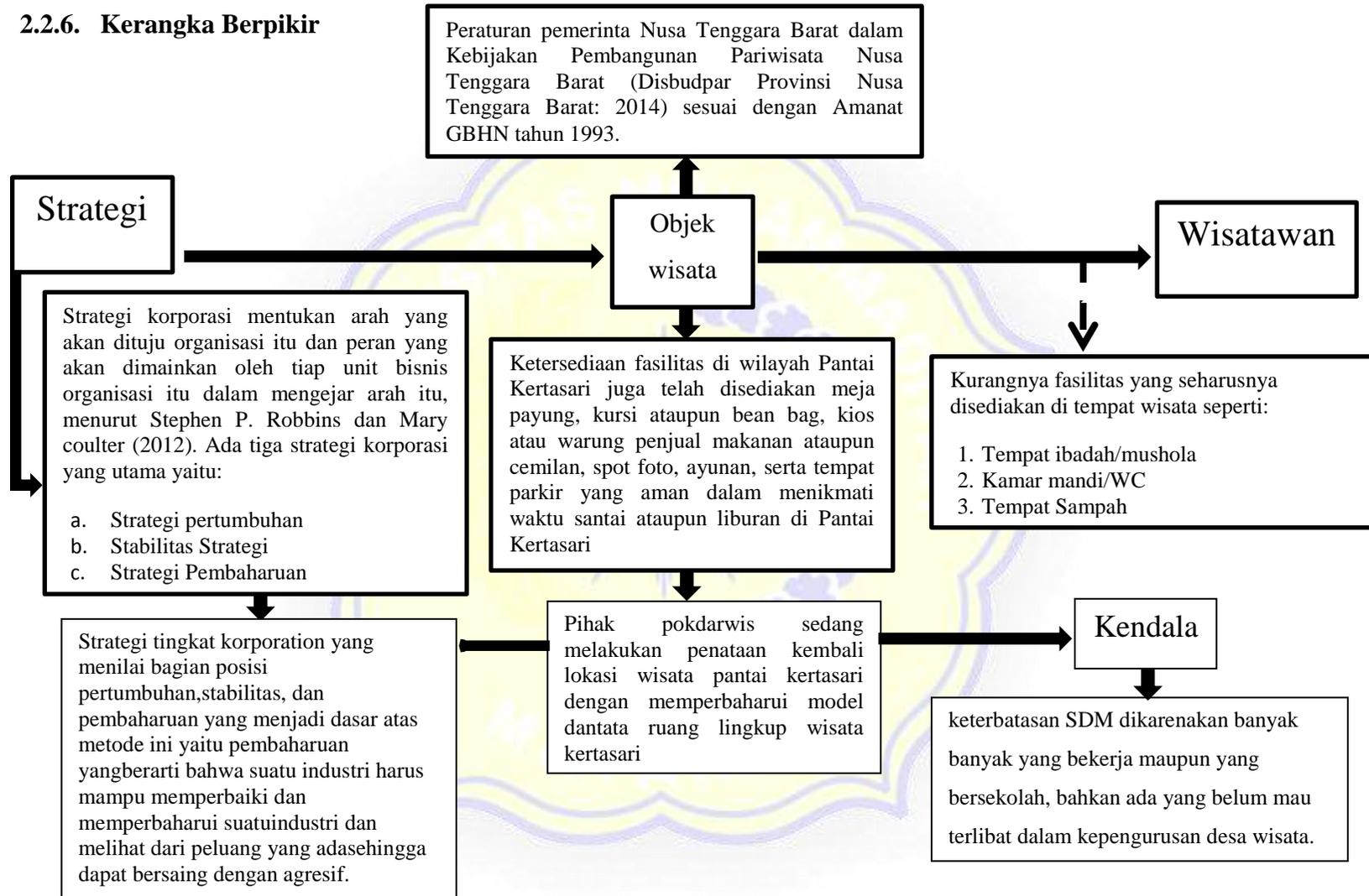
1. Wisatawan Luar Negeri yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang ke suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana wisatawan tersebut menetap. Wisatawan asing bagi suatu negara dapat ditandai dari suatu kewarganegaraannya, dokumen yang dimilikinya serta dari jenis mata uang yang dibelanjakannya, karena pada umumnya golongan wisatawan ini hampir selalu menukarkan uangnya terlebih dahulu pada *Bank* atau *Money Changer* sebelum belanja.

2. Wisatawan Dalam Negeri yaitu seorang warga negara yang berwisata dalam batas wilayah negaranya sendiri.

Wisatawan asing (*foreign tourist*) atau wisatawan mancanegara adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu wilayah negara lain yang bukan merupakan negara dimana orang tersebut tinggal. Wisatawan domestik adalah wisatawan dalam negeri yaitu seorang warga negara pada suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya, jadi disini tidak terdapat unsur asing baik kebangsaan maupun uang yang dibelanjakan serta dokumen perjalanan yang dimilikinya (Nasrul; 2010).



2.2.6. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian itu menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Sugiono (2013:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dan menurut Menurut Hadi (1981:40) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memberikan penjelasan dan gambaran mengenai berbagai macam data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Wisata Pantai Kertasari Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Tipe penelitian ini adalah Deskriptif Menurut Nomor (2011: 34-35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada strategi pemerintah desa dalam meningkatkan minat wisatawan di masa pandemic COVID-19.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 - Januari 2022, Pemilihan dan penempatan lokasi ini adalah di Pantai Kertasari Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Pemilihan lokasi berdasarkan bahwa wisata ini dikelola langsung oleh Pemerintah Desa yang melibatkan POKDARWIS sebagai

pengelola utama serta masyarakat setempat untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan wisatawan.

3.3. Sumber Data

1. Data primer

Merupakan data hasil yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung dari objek penelitian yaitu Wisata Pantai Kertasari Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari tempat penelitian seperti arsip-arsip, dokumen, foto-foto.

3.4. Penentuan Informasi

Penelitian ini perlu peran informan sebagai salah satu kunci untuk memperoleh informasi mengenai wisata pantai Kertasari. Berikut yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informasi	Jumlah
1	Kepala Desa	1 Orang
2	POKDARWIS	1 Orang
3	Masyarakat (Pedagang)	3 Orang
4	Pengunjung	5 Orang
Jumlah		10 Orang

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang bersifat bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara baik dan lengkap untuk proses pengumpulan datanya. Panduan wawancara yang dipergunakan hanya titik-titik besar masalah yang akan ditanyakan kepada informan.

Yang menjadi responden yaitu : Kepala Desa, Ketua POKDARWIS, Pedagang, dan pengunjung.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan Observasi terus terang dan hasil yang sudah di dapatkan yaitu :

1. Turun ke lokasi desa kertasari.
2. Memberikan surat penelitian ke Kantor Desa.
3. Meminta surat persetujuan melakukan penelitian ke Kantor Dinas Pariwisata Sumbawa Barat.
4. Melakukan penelitian kurang lebih selama 1 bulan.

3. Dokumentasi

Berupa foto-foto, rekaman, surat-surat dan gambar kegiatan selama pelaksana melakukan penelitian di objek wisata Pantai Kertasari Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam Sugiyono (2013:246-253), menurut Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif dalam hal ini Miles dan Huberman (1984), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.7. Pengabsahan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3.8. Validitas Data

3.8.1. Triangulasi

Menurut sutopo, 2006, triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi yaitu :

1. Triangulasi data/sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti yaitu pelibatan sejumlah peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian yang sama.
3. Triangulasi metodologi yaitu penggunaan lebih dari dua metode dalam mempelajari fenomena yang sama dalam penyelidikan ataupun penelitian
4. Triangulasi teoritis yaitu penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data.